

OPTIMALISASI KECERDASAN ANAK MELALUI DONGENG

Munirah

IAIN Sultan Amai Gorontalo
munirah@iaingorontalo.ac.id

Hasmidar

Pesantren Modern Ikatan Masjid Mushalla Indonesia Muthahidah Putra Makassar
hasmidar569@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengungkap tentang bagaimana mengoptimalkan kecerdasan anak melalui dongeng. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode deskriptif melalui riset kepustakaan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa dengan mendongeng dapat mengembangkan kecerdasan anak serta dongeng dapat dijadikan media orangtua untuk memberitahu sesuatu kepada anak secara lisan atau memberikan pesan untuk mereka. Selama menceritakan kisah tersebut, orangtua dapat meningkatkan imajinasi dan dapat membentuk karakter mereka dan bagi anak yang kreatif akan mudah menebak apa yang akan terjadi selanjutnya pada tokoh dongeng tersebut. Dongeng dapat menjadikan anak aktif, suka membaca dan dapat menjadikan anak mengenal hal-hal yang baik serta menghindari hal-hal yang buruk.

Kata Kunci: Optimalisasi, Kecerdasan, Dongeng

Abstrack

This article aims to reveal how to optimize children's intelligence through fairy tales. The method used in writing this article is descriptive method through library research. The results of the discussion show that storytelling can develop children's intelligence and fairy tales can be used as media for parents to tell children something verbally or give a message to them. During the telling of the story, parents can increase their imagination and shape their characters and for the creative child it will be easy to guess what will happen next to the fairy tale character. Tales can make children active, like to read and can make children know good things and avoid bad things.

Keywords: Optimization, Intelligence, Fairy Tales

A. Pendahuluan

Pada masa *golden age* (keemasan) pembentukan sistem saraf secara mendasar sudah terjadi. Pada masa ini terjadi hubungan antara sel-sel saraf tersebut. Kuantitas dan kualitas sambungan ini sangat menentukan kecerdasan balita. Pada masa ini perkembangan otak terjadi secara keseluruhan pada ke empat bagian otak, termasuk pada masing-masing belahan otak. Belahan otak inilah yang akan menyimpan kemampuan-kemampuan seorang anak yang berbeda satu dengan yang lain, yakni pada belahan otak kanan, maupun belahan otak kiri.

Belahan otak kiri berhubungan dengan bagian tangan, kaki dan tubuh sebelah kanan. Otak kiri terutama mengendalikan aktivitas yang bersifat: teratur, berurutan, rinci, sistematis, misalnya: membaca, menulis, menghitung. Otak sebelah kiri menghususkan pada teks serta menganalisis rincian-rincian. Para ahli banyak menyimpulkan bahwa kemampuan otak kiri berperan penting dalam perkembangan IQ (*Intelligence Quotient*).¹

Sedangkan belahan otak kanan berhubungan dengan tangan, kaki dan tubuh sebelah kiri. Otak kanan terutama mengendalikan aktivitas yang bersifat simultan: berpikir divergen (meluas), imajinasi, ide-ide, kreativitas, emosi, musik, spiritual, intuisi, abstrak, bebas serta pengembangan kepribadian. Otak kanan menghususkan pada konteks dan mensintesis keseluruhan perspektif tentang sesuatu. Para ahli mengatakan otak kanan memegang peranan penting bagi perkembangan EQ (*Emotional Quotient*) seseorang. Oleh karena itu, jika para orang tua menginginkan anak dengan kecerdasan jamak, maka latihlah kedua tangan, kedua kaki, kedua mata, telinga kanan dan kiri secara bersamaan. Jika sering dilatih bahkan setiap hari, terutama sampai anak berusia 3 (tiga) tahun, maka otak kanan dan otak kiri akan berkembang optimal. Kalau hanya melatih tangan kanan, maka fungsi otak kanan tidak berkembang optimal, sehingga anak tidak terampil untuk berpikir divergen (meluas), rendah daya imajinasinya, kurang kreatif, kurang mampu kendalikan emosi, kurang berjiwa seni, kemampuan spiritual rendah, demikian juga intuisi dan abstrak.

Mendongeng sering diidentikkan, hanya untuk anak-anak, menurut sebahagian orang. Padahal sejak zaman dahulu, sebelum teknologi digital berkembang, dongeng merupakan kegiatan rutin yang biasa dilakukan orang tua dahulu dan menjadi saat-saat menyenangkan bagi anak. Karena ternyata dongeng sangat menarik dan dapat memberi hiburan.

Dongeng sering diidentikkan sebagai suatu cerita bohong, bualan, khayalan, atau cerita yang mengada-ada dan tidak ada manfaatnya. Bahkan ada yang menganggap dongeng sebagai cerita yang tidak masuk akal. Benar memang dongeng merupakan cerita rekaan namun menurut Moeslichatoen, dongeng merupakan salah satu alat belajar bagi anak yang disampaikan secara lisan.²

Dongeng dapat dibagi menjadi tujuh jenis, yaitu mitos, sage, fabel, legenda, cerita lucu, cerita pelipur lara, dan perumpamaan. Jenis-jenis dongeng antara lain (1) mitos: bentuk dongeng yang menceritakan hal-hal magis seperti cerita tentang dewa- 24 dewa, peri atau Tuhan; (2) sage: dongeng kepahlawanan, keberanian, atau sihir seperti sihir dongeng Gajah Mada; (3) fabel: dongeng tentang binatang yang dapat berbicara atau berperilaku seperti manusia; (4) legenda: bentuk dongeng yang menceritakan tentang sebuah peristiwa tentang asal-usul suatu benda atau tempat; (5) cerita jenaka:

¹ Meity H. Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*, (Cet. 1; Jakarta: Luxima Metro Media, 2014), h. 134.

² Treni Fitri Mahdiani. Pengaruh Dongeng dan Bermain Peran dalam Mengembangkan Empati pada Anak Usia Dini. From: <http://eprints.ums.ac.id/24308/16/02>. [Artikel Publikasi Ilmiah.pdf](#)

cerita yang berkembang di masyarakat dan dapat membangkitkan tawa; (6) cerita pelipur lara: biasanya berbentuk narasi yang bertujuan untuk menghibur tamu di pesta dan kisah yang diceritakan oleh seorang ahli; dan (7) cerita perumpamaan: bentuk dongeng yang mengandung kiasan, contohnya adalah didaktik dari Haji Pelit. Cerita tersebut tumbuh dan berkembang di daerah dan dinamakan cerita lokal.³

Pembelajaran dengan teknik bercerita dongeng merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Cerita yang dibawakan guru secara lisan menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Kehidupan anak sangat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun di luar sekolah yang bersifat unik, dan menarik, maka teknik bercerita merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang akan membawa anak pada kehidupan dunianya yang alami yang menyenangkan, mengasyikkan, gembira, yang berimajinasi tinggi, dan penuh dengan rasa suka cita. Jenis kegiatan ini lebih digemari oleh anak, karena kegiatan bercerita dongeng merupakan kegiatan yang paling tepat dalam menumbuhkan motivasi anak. Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan teknik bercerita dongeng terhadap motivasi anak. Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian diuji dengan menggunakan analisis Manova. Hipotesis nol yang diajukan berbunyi Secara simultan, tidak terdapat perbedaan kemampuan berbahasa dan motivasi berbahasa anak yang mengikuti teknik bercerita dongeng dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional.⁴

Dongeng dapat dijadikan media orangtua untuk memberitahu sesuatu kepada anak secara lisan atau memberikan pesan untuk mereka. Selama menceritakan kisah tersebut, orangtua dapat meningkatkan imajinasi mereka dan bagi anak yang kreatif akan mudah menebak apa yang akan terjadi selanjutnya pada tokoh dongeng tersebut. Selain itu mereka akan belajar lebih banyak tentang bagaimana mengatakan sesuatu kepada orang lain di sekitar mereka. Mereka juga akan belajar tentang bagaimana untuk memulai sebuah cerita, bagaimana mengungkapkan perasaan mereka dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut di atas yakni dongeng memiliki berbagai manfaat, terdapat juga tantangan mendongeng yaitu: 1. Tidak punya cerita untuk diceritakan, 2. Sulit membawakan dongeng dengan menarik.⁵ Hal ini dapat dipahami bahwa dongeng bukan hanya bermanfaat terhadap anak, akan tetapi dapat bermanfaat juga kepada orang tua yakni ibu yakni menguatkan keakraban di antara mereka. Selain itu dapat

³Zakia Habsari, Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak Bibliotika, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Vol 1 No 1 - April 2017 (21-29) from: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/703-1544-1-SM.pdf>

⁴Ni N. Sardi, A.A.I.N. Marhaeni, Nyoman Jampel. Pengaruh Pembelajaran dengan Teknik Bercerita Dongeng terhadap Kemampuan Berbahasa dan Motivasi Anak Kelompok B TK Kunti II Dalung. From: <https://media.neliti.com/media/publications/123948-ID-pengaruh-pembelajaran-dengan-teknik-berc.pdf>

⁵<https://anggasnote.wordpress.com/2016/03/28/parenting-education-mendongeng-untuk-anak-usia-dini/>

membentuk karakter. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karena ini pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang melekat pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya.⁶

B. Mengembangkan Kecerdasan Anak melalui Dongeng

Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang sesuatu kejadian yang luar biasa yang penuh hayalan (fiksi) yang dianggap oleh masyarakat sebagai suatu hal yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng merupakan bentuk cerita tradisional atau cerita yang disampaikan secara turun temurun dari nenek moyang.⁷

Kehadiran pendidikan merupakan pilar dalam membangun karakter, khususnya pendidikan anak usia dini menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang sangat urgen bagi peletakan dasar pendidikan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Pendidikan dasar ini, sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna melalui pengalaman-pengalaman nyata.

Keberhasilan seorang anak dalam suatu pendidikan sering dikaitkan dengan pendidikan ayah dan bunda dalam hal memahami anak sebagai individu yang unik dimana setiap anak memiliki potensi-potensi yang berbeda satu dengan yang lainnya untuk saling melengkapi dan menghargai. Selain memahami anak sebagai individu yang unik ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan orang tua diantaranya: bahwa seorang anak bukanlah orang dewasa dengan ukuran mini tetapi anak memiliki dunianya sendiri yang khas dan orang tua harus melihat dan memahami dengan kaca mata anak-anak.⁸

Berdasarkan hal tersebut, maka ayah dan ibu di dalam menghadapi atau mengatasi anak-anak dibutuhkan kesabaran, pengertian dan toleransi mendalam. Dunia bermain anak adalah dunia yang penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan, dimana mendongeng adalah salah satu cara dalam menumbuhkan kecerdasan anak, misalnya untuk membina komunikasi dan berbahasa anak. Jadi

⁶Arif, Muh. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam al-Qur'an (Telaah QS. Luqman dan Relevansinya dengan Dasadarma Pramuka) Tadrís Volume 9 Nomor 2 Desember 2014 from: [file:///C:/Users/Asus/Downloads/406-527-1-PB%20\(10\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/406-527-1-PB%20(10).pdf)

⁷<https://www.google.com/search?q=dongeng-wikipedia+bahasa+indonesia&oq=dongeng-wikipedia+bahasa+indonesia&aqs=chrome..69i57j33.31511j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

⁸*Ibid.*, h. 53.

dongeng dapat membantu pertumbuhan anak secara fisiologis maupun perkembangan psikologisnya.

C. Mengoptimalkan Kecerdasan Anak melalui Dongeng

Mendongeng atau aktivitas bercerita merupakan praktik budaya yang alamiah dan sangat baik diberikan sejak anak-anak usia dini. Mendongeng atau bercerita tentang “sesuatu”, bisa dilakukan dengan banyak cara agar dongeng lebih menarik dan hidup, misalnya dengan animasi suara melalui aplikasi teknologi informatika atau bantuan alat peraga tradisional.⁹

Kegiatan mendongeng adalah cara praktis dan efektif yang memiliki pengaruh besar bagi pembentukan karakter, penanaman nilai kehidupan dan meningkatkan kecerdasan majemuk anak di kemudian hari. Kecerdasan anak akan meningkat dengan diberikannya rangsangan berupa aktivitas mendongeng. Dongeng dapat merangsang anak bersifat aktif, menjadikan anak suka membaca dan dapat mendidik anak mengenal hal-hal yang baik serta menghindari hal-hal yang buruk.¹⁰

Ada lima manfaat dongeng untuk anak sebagai berikut: a) Merangsang Kekuatan Berpikir, b) Sebagai Media yang Efektif, c) Mengasah Kepekaan Anak terhadap Bunyi-bunyian, d) Menumbuhkan Minat Baca, e) Menumbuhkan Rasa Empati. Selain itu dapat pula bermanfaat: a. anak mengenal kosa kata baru dan kemampuan bahasanya meningkat, b. anak mampu menyimak cerita dan berani bertanya, c. anak memiliki imajinasi dan kreativitas yang tinggi, d. anak memiliki nilai moral, budaya dan karakter yang baik, d. anak memiliki kemampuan emosi yang terjaga dan mempererat ikatan emosi dengan orang tua.¹¹

Manfaat mendongeng bagi anak usia dini sangat besar pengaruhnya, baik pada pembentukan karakter maupun kecerdasan majemuk anak di kemudian hari. Dongeng ini merupakan salah satu cara memberi rangsangan yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan anak. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral dan dapat mendidik.

Anak usia pra sekolah sebagai individu yang baru mulai mengenal lingkungannya, anak belum tahu hal yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak dilakukan, artinya anak belum memahami tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal yang terkait dengan kehidupan bermasyarakat. Usia pra sekolah

⁹Fitroh, Siti Fadryana., Evi Dwi Novita Sari. Dongeng sebagai Media Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015, from: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/2606-6088-1-PB.pdf>

¹⁰<https://www.bankjim.com/2016/01/5-manfaat-mendongeng-bagi-anak-usia-dini.html>

¹¹<https://www.bankjim.com/2016/01/5-manfaat-mendongeng-bagi-anak-usia-dini.html>

merupakan masa bagi seorang anak untuk belajar berkomunikasi dengan orang lain serta memahaminya. Oleh karena itu, seorang anak perlu dibimbing dan diberi stimulasi agar mampu memahami berbagai hal tentang kehidupan bermasyarakat. Borba, Latifah Nur Ahyani, merumuskan, bahwa kecerdasan moral yaitu memahami kebenaran dari kesalahan, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Kecerdasan ini mencakup karakter, seperti kemampuan memahami penderitaan orang lain, menghargai perbedaan orang lain, empati, menolong sesama, memperjuangkan keadilan dan menunjukkan kasih sayang. Lebih lanjut Borba menyatakan, bahwa kecerdasan moral terbangun dari tujuh kebajikan, yaitu empati, nurani, respek, kontrol diri, baik budi, toleransi dan adil. Kebajikan ini akan melindungi agar tetap berada di jalan yang benar, selalu bermoral dalam bertindak dan terhindar dari perilaku yang negatif.¹²

Al-Qudsy, Nurhidayah, dan Nur'ain, mengemukakan bahwa dongeng memiliki beberapa manfaat, diantaranya: (1) dapat mengembangkan daya imajinasi anak, (2) dapat meningkatkan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini, (3) sebagai penumbuh dan pengembang nilai-nilai moral dalam diri anak, (4) Pembentuk karakter positif dalam diri anak, (5) sebagai penghibur dan penyembuh luka trauma psikologis bagi anak, (6) meningkatkan konsentrasi anak, (7) merangsang rasa ingin tahu anak, (8) penumbuh dan mengembangkan minat baca pada anak, (9) merekatkan dan menghangatkan hubungan antara orang tua dan anak.¹³

Mendongeng dapat memikat dan mendatangkan beberapa manfaat, tidak hanya untuk anak-anak, orang tua yang mendongeng atau guru pun sama-sama mendapatkan manfaat. Menurut pakar dongeng Sarumpaet dalam Daylailatu bahwa dongeng bermanfaat untuk orang tua sebagai pendongeng, dan tentu saja untuk anak itu sendiri sebagai pendengar. Selain itu dari berbagai cara untuk mendidik anak, dongeng merupakan cara yang ampuh dan efektif untuk memberikan sentuhan manusiawi (*human touch*) dan sportivitas bagi anak.¹⁴

Kisah sebagaimana halnya dongeng memang cukup beralasan jika memiliki peran penting terhadap perkembangan anak. Allah Subhanahu Wata'ala banyak memberikan contoh kisah orang-orang terdahulu di dalam al-Quran sebagai pelajaran bagi umat manusia seperti kisah tiga orang yang terperangkap di dalam sebuah gua. Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa salam pun banyak membawakan kisah-kisah orang-

¹²<https://www.bankjim.com/2016/01/5-manfaat-mendongeng-bagi-anak-usia-dini.html>

¹³Pupung Puspa Andini, Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun, from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/2905/2419>

¹⁴Muhammad Abdul Latif, *Mendongeng Mudah dan Menyenangkan*, (Cet. 1; Jakarta: Luxima Metro Media, 2014.

orang terdahulu kepada para sahabatnya hingga sampai kepada kita semua sebagai sarana tarbiyah dan tashfiyah.¹⁵ Begitu pentingnya cerita, Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya Muhammad saw., untuk menceritakan tentang kisah nabi dan rasul terdahulu. Allah swt., berfirman dalam QS. Maryam/19: 41.

وَأذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا

Artinya:

Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Kitab (al-Qur'an), sesungguhnya dia seorang yang sangat mencintai kebenaran, dan seorang nabi.¹⁶

Selanjutnya dalam QS. Maryam/19: 51

وَأذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مُوسَى إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا

Artinya:

Dan ceritakanlah (Muhammad), kisah Musa di dalam Kitab (al-Qur'an). Dia benar-benar orang yang terpilih, seorang rasul dan nabi.¹⁷

Masih terdapat banyak surah dan ayat lain agar Nabi Muhammad saw., menceritakan kejadian masa lalu kepada umatnya. Melalui dongeng pula jelajah cakrawala pemikiran anak akan menjadi lebih baik, lebih kritis, dan cerdas. Anak juga dapat lebih memahami hal mana yang perlu ditiru dan yang tidak boleh ditiru. Hal ini akan membantu mereka dalam mengidentifikasi diri dengan lingkungan sekitar. Selain memudahkan mereka menilai dan memosisikan diri di tengah-tengah orang lain. sebaliknya anak yang kurang imajinasi dapat berakibat pada kurangnya pergaulan, sulit bersosialisasi, atau beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Mendongeng juga dapat mempererat ikatan dan komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak, juga guru dengan siswanya.

Manfaat kegiatan bercerita adalah anak dapat mengembangkan kosakata, kemampuan berbicara, mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai karakteristik tokoh yang dibacakan dalam situasi yang menyenangkan, serta melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum.¹⁸ Adapun manfaat lainnya yaitu dengan penambahan kosa kata baru dapat dilakukan dengan pembawa cerita menunjuk langsung alat peraga

¹⁵Ipriansyah. Peran Dongeng Bagi Perkembangan dan Pembentukan Kepribadian Anak. Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011, from: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/55-Article%20Text-108-1-10-20150507.pdf>.

¹⁶Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 2010), h. 603.

¹⁷*Ibid.*, h. 605.

¹⁸Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*, (Cet. 1; Jakarta: Indeks, 2013), h. 81.

atau mempraktikkan langsung suatu perilaku, sehingga anak dapat melihat secara langsung. Hal ini dinilai sangat efektif karena pada dasarnya anak-anak akan mencontoh sebuah perilaku orang tua yang dilihatnya. Penyampaian pesan moral yang terkandung dalam cerita akan lebih mudah melekat didalam benak anak-anak, karena dengan metode bercerita dinilai lebih menarik dan berkesan bagi anak. Sehingga anak lebih merasa senang dalam menerima pesan moral tersebut dibandingkan dengan pemberian nasehat yang dinilai menjenuhkan bagi anak.¹⁹ Demikian pula Narvaez menyatakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengajarkan nilai-nilai moral pada anak yaitu dengan menggunakan cerita atau bacaan. Anak yang terbiasa membaca atau mendengar cerita-cerita yang mengandung pesan moral akan memiliki kemampuan pemahaman tema moral yang baik.²⁰ Selain itu, salah satu cara untuk menciptakan ketertarikan anak dengan buku yaitu melalui kegiatan dongeng. Kegiatan ini sudah banyak dilakukan oleh berbagai komunitas maupun perorangan. Sebagai contoh, yaitu *Festival Storytelling Internasional* yang bertajuk “*The First Indonesia Internasional Strorytelling Festival 2015*”. Ketua Panitia pelaksana *Book Stech*, memaparkan bahwa, “Anak-anak dapat menikmati alur cerita dengan senang. Itu juga metode yang efektif untuk menyampaikan pesan cerita. Mereka terlatih berimajinasi. Anak juga dekat dengan buku setiap hari.”²¹

Hal ini sesuai dengan kurikulum bahwa kegiatan bercerita bermanfaat untuk:1) Menyenangkan ekspresi anak dalam kegiatan yang menyenangkan; 2) Mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreativitas anak agar berpartisipasi dalam kegiatan, memahami isi cerita yang dibacakan; dan 3) Membantu anak menghilangkan rasa rendah diri, murung, malu, dan segan untuk tampil di depan teman atau orang lain. Selain itu, dongeng memiliki peran dan fungsi yang cukup penting dalam mendidik dan menyampaikan ajaran moral. Namun itu juga menyenangkan, maka tidak heran jika dongeng kini menjadi sesuatu yang sangat banyak diminati, khususnya oleh orang tua di dalam mendidik anak-anak mereka.²²

¹⁹Nur Rahmatul Azkiya dan Iswinarti. Pengaruh mendengarkan Dongeng terhadap Kemampuan Bahasa pada Anak Pra Sekolah. Vol. 04, No.02, Agustus 2016 From: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/viewFile/3515/4051>

²⁰Juwita, Suzanna., Sri Tiatri, & Rahmah Hastuti, Program Identifikasi Tema Dongeng untuk Meningkatkan Pemahaman Tema Moral pada Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi* Volume 44, Nomor 3, 2017: 167 – 176 DOI: 10.22146/jpsi.22456 From: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/22456-74364-2-PB.pdf>

²¹Ine Wulandari, Peningkatan Minat Baca Melalui Metode Dongeng Pada Anak-anak Anggota Sanggar Ruang Aksara Gayamharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta. VOLUME 1 NOMOR 2 | TAHUN 2017 | 73–77 | ISSN 2548-9593 From: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/1156-2289-2-PB.pdf>

²²<https://thegorbalsla.com/cerita-dongeng/>

Mendongeng dapat membangun kecerdasan emosional anak. Selain mendekatkan keakraban ibu dan anak, mendongeng ternyata dapat membangun kecerdasan emosional anak. Anak akan belajar tentang nilai-nilai moral dalam kehidupan. “Anak kecil sulit untuk belajar tentang hal yang abstrak, seperti kebaikan kepada sesama, tetapi melalui dongeng, anak akan terbantu dalam memahami nilai-nilai emosional pada sesama”.²³

D. Kesimpulan

Mengembangkan kecerdasan anak dilakukan dengan melalui dongeng serta optimalisasi kecerdasan anak dapat dilakukan melalui dongeng. Mendongeng sangat bermanfaat bagi anak yakni dapat mengembangkan kosa kata, sebagai penghibur, dapat meningkatkan rasa ingin tahu, dapat menumbuhkan nilai-nilai moral pada anak, melatih berimajinasi, menumbuhkan kecerdasan majemuk, dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, dapat menyembuhkan trauma psikologis, dapat meningkatkan keakraban ibu dan anak, dan juga keakraban guru dan anak, serta membiasakan anak mendengar dan membaca.

²³<https://lifestyle.kompas.com/read/2012/05/15/14183692/manfaat.dongeng.untuk.anak>

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini. Pupung Puspa. Pengaruh Dongeng dan Komunikasi terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun, from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/2905/2419>
- Arif, Muh. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam al-Qur'an (Telaah QS. Luqman dan Relevansinya dengan Dasadarma Pramuka) Tadrîs Volume 9 Nomor 2 Desember 2014 from: [file:///C:/Users/Asus/Downloads/406-527-1-PB%20\(10\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/406-527-1-PB%20(10).pdf)
- Azkiya, Nur Rahmatul. dan Iswinarti. Pengaruh mendengarkan Dongeng terhadap Kemampuan Bahasa pada Anak Pra Sekolah. Vol. 04, No.02, Agustus 2016 From: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/viewFile/3515/4051>
- Fitroh, Siti Fadryana., Evi Dwi Novita Sari. Dongeng sebagai Media Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015, from: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/2606-6088-1-PB.pdf>
- Habsari, Zakia. Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak Bibliotika, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Vol 1 No 1 - April 2017 (21-29) from: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/703-1544-1-SM.pdf>
- Haryani, Mencerdaskan Anak melalui Dongeng. Educare: Jurnal Pengembangan Ilmu Ke-TK an. Vol. 1, No. 2, 2008. From: [file:///D:/Download/Artikel%20Mencerdaskan%20Anak%20Melalui%20Dongeng%20\(3\).pdf](file:///D:/Download/Artikel%20Mencerdaskan%20Anak%20Melalui%20Dongeng%20(3).pdf)
- <https://anggasnote.wordpress.com/2016/03/28/parenting-education-mendongeng-untuk-anak-usia-dini/>
- <https://lifestyle.kompas.com/read/2012/05/15/14183692/manfaat.dongeng.untuk.anak>
<https://thegorbalsla.com/cerita-dongeng/>
- <https://www.bankjim.com/2016/01/5-manfaat-mendongeng-bagi-anak-usia-dini.html>
<https://www.google.com/search?q=dongeng-wikipedia+bahasa+indonesia&oq=dongeng-wikipedia+bahasa+indonesia&aqs=chrome..69i57j33.31511j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Huda, Miftahul. *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*. Cet. 1; Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Idris, Meity H. *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*. Cet. 1; Jakarta: Luxima Metro Media, 2014.

- Ipriansyah. Peran Dongeng Bagi Perkembangan dan Pembentukan Kepribadian Anak. Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011, from: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/55-Article%20Text-108-1-10-20150507.pdf>
- Jasmine, Julia. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Cet. 4; Bandung: Nuansa, 2016.
- Juwita, Suzanna., Sri Tiatri, & Rahmah Hastuti. Program Identifikasi Tema Dongeng untuk Meningkatkan Pemahaman Tema Moral pada Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi* Volume 44, Nomor 3, 2017: 167 – 176 DOI: 10.22146/jpsi.22456 From: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/22456-74364-2-PB.pdf>
- Latif, Muhammad Abdul. *Mendongeng Mudah dan Menyenangkan Aplikasi Penerapan dalam Mendukung Pembelajaran*. Cet. 1; Jakarta: Luxima Metro Media, 2014.
- Mahdiani, Treni Fitri. Pengaruh Dongeng dan Bermain Peran dalam Mengembangkan Empati pada Anak Usia Dini. From: http://eprints.ums.ac.id/24308/16/02_Artikel_Publikasi_Ilmiiah.pdf
- Rahayu, Aprianti Yofita. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Cet. 1; Jakarta: Indeks, 2013.
- Rosidah, Cholifah Tur. dan Susi Hermin Rusminati, Mendongeng sebagai Media Menumbuhkan Karakter dan Nilai Budaya Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PIGUR* Volume 01, Nomor 01, Januari 2017, From: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/5411-10810-1-SM.pdf>
- Sardi, Ni N., A.A.I.N. Marhaeni, Nyoman Jampel. Pengaruh Pembelajaran dengan Teknik Bercerita Dongeng terhadap Kemampuan Berbahasa dan Motivasi Anak Kelompok B TK Kunti II Dalung. From: <https://media.neliti.com/media/publications/123948-ID-pengaruh-pembelajaran-dengan-teknik-berc.pdf>
- Sears, William. *Anak Cerdas Peran Orang Tua dalam Mewujudkannya*. Cet. 1; Jakarta: Emerald Publishing, 2004.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Suharsono. *Mencerdaskan Anak*. Cet. 2; Depok: Inisiasi Press, 2002.
- Widayanti, Sri Yuni Murti. Kebiasaan Mendongeng Orangtua dan Perilaku Negatif pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal PKS* Vol 15 No 3 September 2016; From: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/1366-3965-1-SM.pdf>

Wulandari, Ine. Peningkatan Minat Baca Melalui Metode Dongeng Pada Anak-anak Anggota Sanggar Ruang Aksara Gayamharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta. VOLUME 1 NOMOR 2 | TAHUN 2017 | 73–77 | ISSN 2548-9593 From: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/1156-2289-2-PB.pdf>